

PELATIHAN PEMBUATAN UJIAN BERBASIS *COMPUTER BASE TEST* (CBT) BAGI GURU SMA/MA DI KABUPATEN TUBAN

Ahmad Zaenal Arifin¹, Eryawan Deise ulul²

^{1,2}Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹Az_arifin@unirow.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan analisis situasi kedua mitra belum terbiasa menggunakan CBT. Hal ini sangat berpengaruh pada mental siswa saat mengerjakan USBN. Sehingga perlu diadakan beberapa kali simulasi sebelum pelaksanaan USBN. Penyelesaian permasalahan dengan mengadakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tim Pelaksana memberikan pelatihan berupa pelatihan pembuatan soal berdasarkan Computer Base Test (CBT). Pelatihan ini menggunakan Macro Media Flash dalam pembuatan ujian. Setelah mengikuti pelatihan peserta memberikan tanggapan positif yaitu sebesar 20% merasa susah, 30% mudah dan 50% menyatakan mudah.

Kata Kunci: 3-5 UASBN; Pelatihan CBT; Macro MediaFlash

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang diberbagai sektor, misalnya Agraria , perindustrian [1], [2], kemaritiman [3]–[5], pertahanan [6], [7], serta yang tidak kalah penting adalah sektor pendidikan [8], [9]. Indonesia begitu memperhatikan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas, hal ini terbukti dengan adanya program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan pemerintah sejak lama. Salah satu tujuan dari program ini adalah pemerataan pendidikan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Program ini tentunya dibarengi dengan peraturan-peraturan yang ada di dunia pendidikan. Misalnya dengan adanya standart penilaian terhadap hasil belajar secara nasional yaitu Ujian Sekolah Berstandart Nasional (USBN).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengatakan, salah satu fungsi USBN adalah meningkatkan peran dan kualitas guru, terutama dalam melakukan evaluasi bagi peserta didiknya. Pelaksanaan USBN di Indonesia dilakukan secara serentak dan menggunakan 2 sistem yaitu Paper Based Test (PBT) dan Computer Based Test (CBT) [10], [11]. Hal tersebut didasarkan pada keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah-sekolah yang ditunjuk BNSP sebagai penyelenggara. CBT sudah diterapkan pada beberapa provinsi besar yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur [12]. Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang sudah melakukan USBN dengan lancar meskipun memiliki kendala di beberapa daerah.

Di Jawa Timur, Salah satu daerah yang sudah menyelenggarakan USBN adalah kabupaten Tuban [12]. Berdasarkan hasil interview dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, di peroleh data bahwa seluruh sekolah SMA/ SMK/MA sederajat telah menggunakan CBT dalam USBN. Masalah-masalah yang munculpun beragam diantaranya 1. Terkait waktu pelaksanaan, seluruh siswa harus dibagi menjadi beberapa sesi, hal ini menyebabkan sedikit mengganggu fokus siswa dalam mengerjakan jika mendapatkan jadwal siang dan/atau sore 2. Terkait Fasilitas, tidak semua SMA/SMK/MA di Tuban mempunyai fasilitas berupa laboratorium komputer yang memadai sehingga ada beberapa sekolah yang harus menyewa fasilitas sekolah lain. 3. Terkait Kebiasaan tiap guru.

Dari beberapa masalah yang disebutkan oleh pihak dinas Pendidikan Kabupaten Tuban dirangkum menjadi tiga fokus masalah tersebut, dan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu meringankan beban masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang pembuatan soal berbasis CBT. Oleh karena, tiap-tiap guru masih menggunakan ujian tulis. Hal ini kontradiksi dengan rencana pemerintah yang akan menggunakan CBT sebagai dasar pelaksanaan ujian sehingga perlu peningkatan tentang pembuatan soal berbasis CBT agar siswa terbiasa ujian berbasis CBT.

METODE PELAKSANAAN

Metode wawancara

Untuk mendapatkan data dan permasalahan yang akurat sebagai bahan refleksi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap mitra yaitu SMAN 5 Tuban dan MAN 1 Tuban dengan metode wawancara langsung. Observasi pertama dilakukan sebagai bahan penyusunan proposal.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini difokuskan untuk menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, studi literatur dan koordinasi dengan mitra untuk melakukan kegiatan pelatihan CBT.

Tahap Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam program Pengmas ini maka dilakukan metode diskusi dan praktek langsung (*learning by doing*). Gabungan dua metode ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman dan keterampilan mitra dalam proses budidaya tanaman secara hidroponik. Untuk mendukung upaya tersebut, pelatihan pembuatan soal –soal ujian berbasis CBT ini dibutuhkan beberapa alat dan bahan seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dalam Pelatihan CBT

NO.	ALAT	JUMLAH
1.	KOMPUTER	10 BUAH
2.	LAPTOP	1 BUAH
3.	SPIDOL	3 BUAH
4.	LCD	2 BUAH
5.	SOFTWARE UNTUK CBT	10 COPY
6.	SOAL	10 SOAL

Pelatihan dilakukan di lab computer masing – masing sekolah, soal yang dibuat focus pada soal pilihan ganda karena disesuaikan dengan USBN serta pedoman penskoran juga masuk dalam CBT sehingga setelah peserta selesai melakukan ujian hasil dapat langsung dilihat. Hal ini sangat mempermudah pekerjaan guru karena tidak perlu melakukan koreksi.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan Agar kegiatan ini terlaksana dengan baik maka perlu partisipasi dari mitra berupa:

1. Mitra mengikuti pelatihan dengan mengirimkan 5 guru untuk ikut serta.
2. Mitra mengikuti penjelasan mengenai cara kerja instalasi software untuk CBT
3. Mitra menyediakan contoh-contoh soal yang siap untuk diinput. Tahap Monitoring Kegiatan

Monitoring dilakukan selama 4 kali dalam satu bulan, tepatnya dilakukan pada tiap hari kamis. Hal ini dilakukan karena guru biasanya melakukan ujian di hari itu

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan Tahap awal kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah observasi, wawancara serta diskusi antara tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat Unirow dengan Mitra, tujuannya adalah mendapatkan data lapangan, permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan agar fokus menyelesaikan masalah dan tepat sasaran. Dalam kegiatan kali ini diketahui bahwa mitra yang merupakan guru SMAN 5 Tuban dan MAN 1 Tuban memiliki keinginan untuk belajar menggunakan aplikasi CBT untuk mempermudah siswa dalam pembiasaan untuk USBN. Di sisi lain guru pun belum terbiasa menggunakan CBT sehingga 2 dosen prodi matematika Universitas PGRI Ronggolawe berinisiatif memberikan pelatihan CBT.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan, melakukan pemamaparan tentang cara instalasi software CBT serta pemaparan tentang bagaimana menggunakan software CBT. Untuk instalasi dilakukan dalam waktu 1 hari, dalam satu hari itu dilakukan instalasi ke minimal 10 komputer yang tersedia hal ini dilakukan guna berjaga-jaga kalo system eror, pada saat pelatihan juga diberikan beberapa akun untuk mempermudah. Hal ini dilakukan karena ada beberapa bug pada software yang kami gunakan, untuk mengatasi hal itu setiap computer diberikan minimal 3 user untuk mengakses system CBT.

Setelah semua computer terinstal software CBT maka pemaparan materi dilakukan untuk mempermudah para guru. Pemaparan materi dilakukan oleh salah satu tim yaitu Eryawan Deise Ulul, M.Si. Pemaparan materi berlangsung cukup lama. Hal tersebut terjadi karena adanya eror 19 pada beberapa user, sehingga harus log in menggunakan user baru selain itu masalah yang muncul adalah computer mati dalam waktu ujicoba. Setelah beberapa waktu akhirnya pelatihan pembuatan soal pun dapat selesai.

Kegiatan ini berkaitan dengan transfer teknologi kepada masyarakat yang merupakan guru SMAN 5 Tuban dan MAN 1 Tuban. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh berdasarkan angket yang disebarkan setelah pelatihan dilakukan dengan hasil mitra yang

100% menganggap kegiatan ini bermanfaat, 90% menganggap materi pelatihan mudah dipahami. Sebanyak 20% mitra menganggap pembuatan soal berbasis CBT sangat rumit, 30% menyatakan cukup mudah dan 50 % menyatakan sangat mudah karena penjelasan serta tata cara penggunaan dijelaskan secara rinci Berdasarkan data tersebut dapat diartikan berdasarkan data tersebut maka masyarakat sasaran menyatakan bahwa kegiatan pelatihan tersebut memiliki manfaat yang cukup signifikan Selain mempermudah guru dalam urusan koreksi, hal ini juga sangat memudahkan guru dalam memberikan wawasan teknologi yang berguna

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian tentang pelatihan pembuatan soal berbasis CBT terlaksana dengan baik. Dan respon masyarakat sasaran yang dalam hal ini adalah para guru pun bagus. Sebanyak 20% mitra menganggap pembuatan soal berbasis CBT sangat rumit, 30% menyatakan cukup mudah dan 50 % menyatakan sangat mudah .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Perindustrian RI, "Indonesia Masuk Kategori Negara Industri." [Online]. Available: <https://kemenperin.go.id/artikel/18473/Indonesia-Masuk-Kategori-Negara-Industri>.
- [2] Kementerian Perindustrian RI, "Pemerintah Andalkan Pertumbuhan Industri Pulau Jawa." [Online]. Available: <https://kemenperin.go.id/artikel/2806/Pemerintah-Andalkan%09Pertumbuhan-Industri-Pulau-Jawa>.
- [3] S. Nurisshobakh, R. Prameswari, L. P. Utomo, and D. O. Radianto, "Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya," *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, 2018.
- [4] A. Kadar, "Pengelolaan kemaritiman menuju Indonesia sebagai poros maritim dunia," *J. Keamanan Nas.*, vol. 1, no. 3, pp. 427–442, 2015.
- [5] Y. Yuliati, "Kejayaan Indonesia sebagai negara maritim (jalesveva jayamahe)," *J. Ilm. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 27, no. 2, 2016.
- [6] C. R. Bakrie, *Pertahanan negara dan postur TNI ideal*. Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- [7] K. Anggoro, "Keamanan Nasional, Pertahanan Negara, dan Ketertiban Umum," in *Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII. Denpasar: Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan HAM RI*, 2003.
- [8] P. Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009," 2007.
- [9] U.-U. R. Indonesia, "Sistem pendidikan nasional," *Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum*, 2003.
- [10] I.-C. Choi, K. S. Kim, and J. Boo, "Comparability of a paper-based language test and a computer-based language test," *Lang. Test.*, vol. 20, no. 3, pp. 295–320, 2003.
- [11] R. Clariana and P. Wallace, "Paper-based versus computer-based assessment: key factors associated with the test mode effect," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 33, no. 5, pp. 593–602, 2002.
- [12] S. M. Ula and E. R. Nawangsari, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Computer Based Test, CBT) Di Smp Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *Din. Gov. J. Ilmu Adm. Negara*, vol. 7, no. 1, 2017.